

**RESPON MASYARAKAT DESA MALANCAN TERHADAP IUPHHK-HA
PT. SALAKI SUMMA SEJAHTERA (SSS) DI KECAMATAN SIBERUT
UTARA KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sains (S1)



**VICKY TRINALDI
14136035/2014**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Respon Masyarakat Desa Malancan Terhadap IUPHHK-HA
PT. Salaki Summa Sejahtera (SSS) Di Kecamatan Siberut Utara
Kabupaten Kepulauan Mentawai
Nama : Vicky Trinaldi
NIM / TM : 14136035/2014
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc
NIP. 19660822 199802 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, Tanggal kompre 24 Juli 2019 Pukul 10.30 WIB

RESPON MASYARAKAT DESA MALANCAN TERHADAP IUPHHK-HA PT. SALAKI SUMMA SEJAHTERA (SSS) DI KECAMATAN SIBERUT UTARA KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Nama : Vicky Trinaldi
TM/NIM : 2014/14136035
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2019

Tim Penguji :

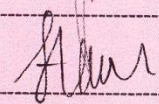
Nama

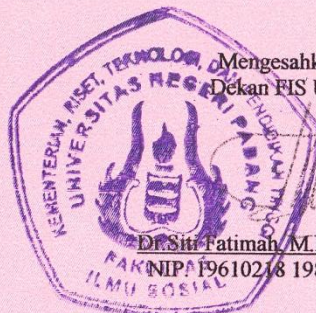
Tanda Tangan

Ketua Tim Penguji : Dr. Afdhal, M.Pd

Anggota Penguji : Hendry Frananda, S.Pi, M.Sc







Mengesahkan:
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M. Hum
NIP. 19610218 198403 2 001



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vicky Trinaldi
NIM/BP : 14136035/2014
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“RESPON MASYARAKAT DESA MALANCAN TERHADAP IUPHHK-HA PT. SALAKI SUMMA SEJAHTERA (SSS) DI KECAMATAN SIBERUT UTARA KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Padang, Agustus 2019
Saya yang menyatakan



Vicky Trinaldi
NIM. 14136035/2014

ABSTRAK

Vicky Trinaldi (2014): Respon Masyarakat Desa Malancan Terhadap IUPHHK HA PT. Salaki Summa Sejahtera (SSS) di Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai

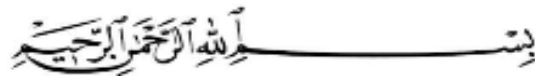
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat Desa Malancan terhadap IUPHHK-HA PT. Salaki Summa Sejahtera (SSS) di Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mix method*). Jenis data yang digunakan adalah data primer. Ada 87 orang menjadi sampel responden penelitian yang berada di 6 dusun dari 9 dusun yang berada di Desa Malancan. Pengambilan data dengan cara menyebar angket dan dianalisis menggunakan skala likert.

Hasil penelitian tentang karakteristik sosial demografi dengan jenis kelamin laki-laki adalah (78%), kategori rentang umur 40-49 tahun (39%), penduduk asli (93%). Tingkat pendidikan rendah (42% tidak sekolah). Pekerjaan sebagai petani atau berladang (90%), pendapatan perbulan Rp.1.000.000-Rp.3.000.000 (60%), kepemilikan lahan di area konsesi (86% memiliki lahan). Respon dengan kategori sikap -0,49 (negatif), respon dengan kategori partisipasi -0,60 (negatif), dan aspek keseluruhan -0,55 (negatif).

Tanggapan masyarakat Desa Malancan cenderung menolak adanya perusahaan PT. SSS beroperasi karena masyarakat menganggap pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan kurang baik, mereka seolah-olah tidak mementingkan masyarakat yang masuk dalam kawasan konsesi dan tidak adanya bantuan fisik maupun sosial kepada masyarakat. Diharapkan kepada instansi terkait agar mengkaji ulang kawasan hutan di Siberut Utara agar tidak menjadi polemik yang berujung konflik dengan masyarakat dan untuk PT. SSS agar lebih terbuka terhadap masyarakat sehingga terjalin hubungan baik masyarakat dengan perusahaan.

Kata kunci: Respon, Karakteristik, Perusahaan Kayu

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian skripsi dengan judul **“Respon Masyarakat Desa Malancan Terhadap IUPHHK-HA PT. Salaki Summa Sejahtera (SSS) di Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. BapakDra. Endah Purwaningsih, M.Sc selaku dosen pembimbing dan sekaligus sebagai dosen penesahat akademikyang telah memberikan bimbingan,atas segala bantuan, fasilitas, dan pelayanan yang memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Afdhal, M.Pdselaku ketua penguji, serta Bapak Hendry Frananda, S.Pi, M.Scselaku penguji I yang telah memberikan masukan kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini.
3. Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D, selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Padang.

4. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang atas izin penelitian yang telah diberikan kepada penulis.
5. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si, selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan dan melakukan penelitian ini.
6. Ibu Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si, selaku Ketua Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan dan melakukan penelitian ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teristimewa untuk orangtua tercinta yang senantiasa selalu mendoakan, memberi motivasi, dan dukungan moril maupun materil. Juga kepada sanak famili yang telah membantu dengan dukungannya. Selanjutnya kepada kakak-adik saudara-saudariku yang selalu memberikan semangat, serta kepada teman-teman atau keluarga besar Sedarah Geografi Angkatan 2014, terima kasih atas motivasi, dukungan, bantuan, kepercayaan, keramahan, kebahagiaan dan semua pengalaman yang diberikan dengan ikhlas, sekali lagi saya ucapkan terima kasih atas semuanya.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh semua pihak. Penulis berdo'a mudah-mudahan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis sangat berharap masukan yang

bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak yang membutuhkannya. Amin.

Padang, Juni 2019

Vicky Trinaldi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Pemikiran.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktudan Tempat Penlitian	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Definisi Operasional.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Jenis Data, Sumber Data dan Alat.....	31
G. Instrumen Penelitian.....	32
H. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografi Wilayah	43
B. Hasil Penelitian	47
1. Karakteristik Sosial Demografi Responden	47
2. Tingkat Pendidikan Responden.....	49
3. Karakteristik Ekonomi Responden.....	50
4. Respon Masyarakat	52
C. Pembahasan.....	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

83

LAMPIRAN

Lampiran 1	84
Lampiran 2.....	89
Lampiran 3.....	93
Lampiran 4.....	94
Lampiran 5.....	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas Kawasan Konsesi PT. SSS	4
Tabel 2. Sumber Pengolahan Data	30
Tabel 3. Definisi Operasional.....	30
Tabel 4. Kategori respon	37
Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Malancan.....	46
Tabel 6. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Responden.....	47
Tabel 7. Distribusi Rentang Umur Responden.....	48
Tabel 8. Distribusi Asal Responden	49
Tabel 9. Distribusi Tingkat PendidikanResponden	49
Tabel 10. Distribusi Pekerjaan Responden.....	50
Tabel 11. Distribusi Pendapatan Responden	51
Tabel 12. Distribusi Pendapatan Responden	52
Tabel 13. Tanggapan Masyarakat Terhadap PT. SSS	53
Tabel 14. Tanggapan Pengaruh Peningkatan Ekonomi.....	54
Tabel 15. Tanggapan Masyarakat Terhadap Lapangan Pekerjaan.....	55
Tabel 16. Tanggapan Masyarakat Mengenai Program CSR	56
Tabel 17. Tanggapan Masyarakat Ikut Dalam Kegiatan PT.SSS.....	57
Tabel 18. Tanggapan Masyarakat Tentang Memberi Saran Ataumengevaluasi Program PT. SSS.....	58
Tabel 19. Tanggapan Masyarakat Memanfaatkan Sarana dan Prasarana.....	59
Tabel 20. Tanggapan Masyarakat Ikut Memelihara Sarana dan Prasarana...	60
Tabel 21. Rekapitulasi Data Respon Masyarakat.....	61
Tabel 22. Tingkat Pencapaian Respon Masyarakat.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	27
Gambar 2. Perbandingan Jenis Kelamin Responden.....	64
Gambar 3. Perbandingan Umur Responden	64
Gambar 4. Perbandingan Asal Responden	65
Gambar 5. Respon Menurut Indikator Jenis Kelamin	66
Gambar 6. Pengaruh Respon Menurut Indikator Umur	66
Gambar 7. Pengaruh Respon Menurut Asal Daerah	67
Gambar 8. Perbandingan Tingkat Pendidikan.....	68
Gambar 9. Pengaruh Respon Menurut Indikator Tingkat Pendidikan	69
Gambar 10. Perbandingan Pekerjaan Responden.....	69
Gambar 11. Perbandingan Pendapatan Responden	70
Gambar 12. Perbandingan Kepemilikan Lahan.....	70
Gambar 13. Pengaruh Respon Menurut Indikator Pekerjaan	71
Gambar 14. Perbandingan Respon Menurut Indikator Kepemilikan Lahan	72
Gambar 15. Perbandingan Respon Masyarakat.....	73
Gambar 16. Sikap Semua Dusun.....	74
Gambar 17. Perbandingan Semua Pencapaian Item.....	76
Gambar 18. Peta Tanah Ulayat Masyarakat Desa Malancan	81

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor kehutanan memiliki posisi yang sangat penting dalam struktur pembangunan di Indonesia karena peran ekonomi dan lingkungan yang dimainkannya menyentuh berbagai kepentingan kehidupan. Hutan yang sangat kaya dengan ragam spesies, amat berpengaruh terhadap tata air dan tanah, mampu menghambat berlangsungnya pengaruh rumah kaca, serta memberikan berbagai manfaat barang dan jasa kepada masyarakat. Saragih (2001), hutan merupakan bagian ekosistem desa atau rakyat lokal. Pada masyarakat tradisional, hutan merupakan sumber kayu (kayu bakar dan bahan bangunan), sumber bahan obat-obatan, sumber bahan makanan, dan penyediaan air. Oleh karena begitu pentingnya hutan bagi masyarakat lokal, hutan harus dijaga kelestariannya melalui kelembagaan dan aturan lokal. Berbagai bentuk legenda dan dongeng dijadikan sebagai sarana pendidikan pelestarian hutan dari generasi ke generasi.

Penataan kawasan hutan di Indonesia berdasarkan pada kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Kehutanan. Penetapan kawasan hutan di setiap provinsi di Indonesia didasarkan pada kesepakatan antar instansi terkait dan antar pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang menyangkut kawasan hutan dan non hutan yang dikenal dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan. Kebijakan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK) diawali dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 680/Kpts/Um/8/81 tentang Pedoman Penatagunaan Hutan Kesepakatan (TGHK).

Pengusahaan hutan merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang mempunyai arti penting bagi pembangunan perekonomian. Pada masa pembangunan yang telah lalu, sektor kehutanan merupakan penyumbang devisa terbesar kedua setelah minyak dan gas bumi. Namun demikian, dengan semakin berkembangnya teknologi dan semakin tingginya kebutuhan lahan untuk sektor lain serta terjadinya kebakaran hutan yang cukup luas, sumberdaya hutan khususnya sebagai penghasil kayu semakin menurun baik secara kualitatif maupun kuantitatif terutama pada hutan alam. Salah satu penyebabnya adalah semakin meningkatnya pemanfaatan sumberdaya hutan oleh pemerintah dan pemegang hak pengusahaan hutan (HPH) atau sekarang dikenal dengan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK).

Kawasan hutan lebih lanjut dijabarkan dalam Keputusan Menteri Kehutanan No.70/Kpts-II/2001 tentang Penetapan Kawasan Hutan, perubahan status dan fungsi kawasan hutan, yaitu wilayah tertentu yang ditunjuk dan/atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Dari definisi dan penjelasan tentang kawasan hutan, terdapat unsur-unsur meliputi:

- a. Suatu wilayah tertentu
- b. Terdapat hutan atau tidak terdapat hutan
- c. Ditetapkan pemerintah (menteri) sebagai kawasan hutan
- d. Didasarkan pada kebutuhan serta kepentingan masyarakat.

Eksplorasi di Mentawai sudah dimulai sejak tahun 1970-an, diawali lahirnya Undang-Undang No. 5 Tahun 1967 Tentang Ketentuan-ketentuan

Pokok Kehutanan yang menetapkan tiga perempat dari luas lahan di Indonesia, sebagian besarnya berada di pedalaman ditetapkan sebagai kawasan hutan, termasuk Mentawai. PT. KAM yang beroperasi sejak 2001 hanya bertahan kurang lebih 6 tahun. Pada 2007, perusahaan ini menghentikan operasionalnya, padahal izin berlaku hingga 2046. Lahan bekas milik PT. KAM ini kemudian dicadangkan sebagai lokasi Restorasi Ekosistem seluas 79.795 ha melalui SK Menhut No. 423/Menhut-II/2009 pada 14 Juli 2009. Pada 28 September 2009, Menteri Kehutanan mengeluarkan SK IUPHHK-RE untuk PT. Global Green. Namun hingga awal 2015 PT. Global Green belum beroperasi, Menteri LHK mengeluarkan Peta Arahana Pemanfaatan Hutan Produksi untuk Usaha Pemanfaatan Hutan dengan SK No. 2382/Menhut-VI/BRPUK/2015 pada 29 Mei 2015. Luasnya 20.110 ha. Saat ini ada dua perusahaan kayu yang beroperasi di Mentawai yaitu PT. Salaki Summa Sejahtera (SSS) seluas 49.440 ha di Pulau Siberut dan PT. Minas Pagai Lumber (MPL) seluas 78.000 ha di pulau Pagai Utara dan Pagai Selatan.

Perusahaan kayu yang beroperasi saat ini yaitu PT.SSS yang berada di utara pulau siberut Kabupaten Kepulauan Mentawai yang mendapat izin dari pemerintah pada tahun 2004 yang merupakan metamorfosa dari PT. Tjirebon Agung yang sudah 22 tahun mengambil kayu di hutan Mentawai lewat izin HPH/IUPHHK seluas 70.000 hektar pada tahun 1970 dan pada tahun 2001 PT.SSS mendapat izin persetujuan AMDAL dengan keluarnya SK No. 105/Kpts-II/2001 tanggal 15 maret 2001 seluas 49.440 hektar (12,3 % Pulau Siberut) dan pada tahun 2008 perusahaan tersebut resmi beroperasi dengan

datangnya alat berat milik PT. SSS di pelabuhan Siberut Barat. Kawasan konsesi PT. SSS bertumpang tindih dengan wilayah permukiman masyarakat dan tanah ulayat adat desa Sigapokna, Malancan, Mongan Poula, Sikabalu dan desa lain di Siberut Utara.

Tabel 1. Luas kawasan konsesi PT. SSS.

Nama Desa	Luas Kawasan Konsesi PT. SSS
Sigapokna	22.006 Ha
Simaligi Tengah	5.553 Ha
Malancan	17.098 Ha
Bojakan	2.953 Ha
Sotboyak	491 Ha

Sumber: Yayasan Citra Mandiri Mentawai

Desa Malancan yang wilayah administrasi desa yang berada dalam konsesi PT. SSS, banyak tanah ulayat masyarakat disana bertumpang tindih dengan kawasan konsesi perusahaan kayu tersebut sehingga menghasilkan berbagai permasalahan antara masyarakat Malancan dengan pihak PT.SSS.

Sebelum izin dikeluarkan untuk PT. SSS masyarakat Siberut Utara sudah menolak adanya eksploitasi terhadap hutan di Mentawai karena rencana wilayah konsesi PT. SSS terdapat di wilayah permukiman dan lahan warga sehingga mereka menolak adanya perusahaan tersebut (Pualiggoubat, no 43, 1-14 Maret 2004, hal 3). Selain itu masyarakat juga menolak karena beralasan Mentawai khususnya Siberut Utara rawan adanya bencana alam seperti terjadinya longsor, banjir bandang karena daya dukung ekologi sangat terbatas.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Malancan yang bergantung terhadap hasil hutan dengan mengolah lahan yang telah mereka miliki sejak nenek moyang mereka kemudian diusik karena adanya izin IUPHHK-HA sehingga masyarakat pada dasarnya lebih banyak menolak kehadiran PT Salaki

Summa Sejahtera dan dengan melihat Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 24 Tahun 2016 Pasal 4 ayat 1 menyatakan bahwa penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan hanya dapat dilakukan untuk kegiatan yang mempunyai tujuan yang strategis yang tidak dapat dielakkan, seperti kegiatan religi, pertambangan, jaringan telekomunikasi, jalan umum, pertanian tertentu dalam rangka ketahanan pangan, dll. Kawasan permukiman dan lahan warga tidak seharusnya ada dalam kawasan konsesi perusahaan tersebut. Adanya terjadi konflik antara masyarakat dengan perusahaan seperti kasus masyarakat memblokir jalan milik PT Salaki Summa Sejahtera karena perusahaan tidak membayarkan *fee* kayu (biaya yang diberikan kepada masyarakat oleh perusahaan) terhadap masyarakat. Berdasarkan observasi awal peneliti mendapatkan informasi adanya masyarakat yang setuju dan tidak setuju dengan PT. SSS di Desa Malancan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap adanya Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK-HA) yaitu PT Salaki Summa Sejahtera dengan judul **“Respon Masyarakat Desa Malancan terhadap IUPHHK-HA PT. Salaki Summa Sejahtera (SSS) di Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang adanya tumpang tindih lahan dengan kawasan konsesi PT. SSS?
2. Bagaimana sikap masyarakat tentang permasalahan pembayaran *fee* kayu antara masyarakat dengan PT.SSS?
3. Bagaimana respon masyarakat Desa Malancan terhadap IUPHHK-HA PT.SSS?

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah di atas dan luasnya masalah yang telah di tuliskan, maka penulis membatasi permasalahan yang dibahas yaitu tentang respon masyarakat Desa Malancan terhadap adanya IUPHHK-HA PT. Salaki Summa Sejahtera (SSS) di Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: Bagaimana respon masyarakat Desa Malancan tentang adanya IUPHHK-HA PT. Salaki Summa Sejahtera (SSS) di Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat Desa Malancan tentang adanya IUPHHK-HA PT Salaki Summa Sejahtera (SSS) di Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai berdasarkan (a) karakteristik sosial demografi (b) tingkat pendidikan (c) karakteristik ekonomi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai salah satu syarat penyelesaian studi S1 di Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan pedoman untuk peneliti selanjutnya atau sub bidang lain yang berhubungan dengan penelitian lainnya.
3. Masyarakat, sebagai salah satu media untuk lebih mengetahui bagaimana dampak yang diakibatkan adanya IUPHHK-HA di daerah mereka.
4. Pemerintah pusat dan daerah, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk dapat mensejahterakan dan menghindari perselisihan antara masyarakat dengan perusahaan kayu.
5. Instansi terkait seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sebagai pendamping masyarakat untuk memperjuangkan hak mereka dengan semua wawasan yang dimiliki sehingga dapat membantu masyarakat untuk keluar dari permasalahan dengan perusahaan kayu.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Respon

a. Pengertian Respon

Respon dapat diartikan sebagai suatu tanggapan, reaksi dan jawaban. Respon merupakan reaksi terhadap stimulus yang terbatas pada perhatian persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut. Studi tentang respons bisa dilihat dalam perilaku individu atau kelompok. Perilaku merupakan keadaan jiwa atau berfikir dan sebagainya dari seseorang untuk memberikan respons atau tanggapan terhadap situasi di luar subjek tersebut. Respons ada dua jenis yaitu :

1. Respons aktif yang disertai oleh tindakan individu akibat adanya rangsangan.
2. Respons pasif yaitu rangsangan yang tidak disertai oleh tindakan.

Respon pada hakekatnya merupakan tingkah laku balas jasa atau juga sikap yang menjadi tingkah laku kuat, yang juga merupakan proses pengorganisasian rangsang, dimana rangsang-rangsang proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsang-rangsang proksimal. Sementara itu respon juga dapat diartikan sebagai tingkah laku balas atau sikap yang telah berwujud, baik itu pra pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan,

suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu (Wirawan, 1987: 35).

Respon pada prosesnya didahului oleh sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi berbicara mengenai respon tidak terlepas pembahasannya dengan sikap. Dengan melihat sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu maka akan diketahui bagaimana respon mereka terhadap kondisi tersebut. Louis Thurstone mendefinisikan sikap sebagai berikut : “Jumlah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan dan prasangka, pra pemahaman yang mendetail, ide - ide, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus dapat diketahui bahwa cara pengungkapan sikap dapat melalui :

1. Pengaruh atau penolakan.
2. Penilaian.
3. Suka atau tidak suka.
4. Kepositifan dan kenegatifan suatu objek psikologis.

Namun demikian terdapat dua jenis variabel yang mempengaruhi respon yakni :

- a. Variabel Struktural yakni faktor faktor yang terkandung dalam rangsangan fisik dan ioropsiolog.
- b. Variabel Fungsional yaitu faktor faktor yang terdapat dalam diri si pengamat misalnya kebutuhan suasana hati, pengalaman masa lalu (Cruthhefield, dalam Rahmat, 2004: 51-53).

Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi respon seseorang yakni :

- 1) Diri orang yang bersangkutan apalagi seseorang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut terpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, melihat, penyaluran dan harapannya.
- 2) Sasaran respon tersebut, sasaran itu berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang yang melihatnya. Dengan kata lain gerakan, suara, ukuran, tindak tanduk dan ciri-ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang seseorang.
- 3) Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul perlu pula mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang.

b. Proses Terjadinya Respon

Dalam hal ini ada beberapa gejala terjadinya respon, mulai dari pengamatan sampai berpikir. Gejala tersebut menurut Suryabrata (1993:38) adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan, yakni kesan-kesan yang diterima sewaktu perangsang mengenai indera dan perangsangnya masih ada. Pengamatan ini

merupakan bagian dari kesadaran dan pikiran yang merupakan abstraksi yang dikeluarkan dari arus kesadaran.

2. Bayangan pengiring, yaitu bayangan yang timbul setelah kita melihat sesuatu warna. Bayangan pengiring itu terbagi menjadi dua macam, yaitu bayangan pengiring positif yakni bayangan pengiring yang sama dengan warna objeknya, serta bayangan pengiring negatif adalah bayangan pengiring yang tidak sama dengan warna objeknya.

3. Bayangan eidetik, yaitu bayangan yang sangat jelas dan hidup sehingga menyerupai pengamatan. Respon, yakni bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Respon diperoleh dari penginderaan dan pengamatan.

Jadi proses terjadinya respon adalah pertama-tama indera mengamati objek tertentu, setelah itu muncul bayangan pengiring yang berlangsung sangat singkat sesaat sesudah perangsang berlalu. Setelah bayangan perangsang muncul kemudian bayangan editis, bayangan ini sifatnya lebih tahan lama, lebih jelas dari bayangan perangsang. Setelah itu muncul tanggapan dan kemudian pengertian.

c. Indikator Respon

Menurut Soemanto (1998: 28) “Respon yang muncul kedalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari respon lain.” Dukungan terhadap respon akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya respon yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa indikator respon terdiri dari respon yang positif kecenderungannya adalah mendekati, menyukai, menyenangkan, dan mengharapkan suatu objek. Sedangkan respon yang negatif kecenderungannya menjauhi, menghindari dan memberi objek tertentu. Sedangkan Sadirman (1992: 215) mengemukakan bahwa indikator respon itu adalah:

1. Keinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif
2. Membacakan/mendengarkan
3. Melihat
4. Menimbulkan/membangkitkan perasaan
5. Mengamati

Jones dan Davies dalam Sarlito (1995), memberi definisi tindakan yaitu keseluruhan respon (reaksi) yang mencerminkan pilihan seseorang yang mempunyai akibat (efek) terhadap lingkungannya. Suatu tindakan dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian sesuatu agar kebutuhan tersebut terpenuhi.

Tindakan yang ditujukan oleh aspek psikomotorik merupakan bentuk keterampilan motorik yang diperoleh peneliti dari suatu proses belajar. Psikomotorik yang berhubungan dengan kebiasaan bertindak yang merupakan aspek perilaku yang menetap.

Respon dalam penelitian ini akan diukur dari dua aspek, yaitu sikap dan partisipasi.

A. Sikap

Mengenai sikap, secara historis istilah sikap (*attitude*) digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer tahun 1862, yang diartikan sebagai status mental seseorang. Sejumlah ahli psikologi seperti Louis Thurstone, Rensis Likert, Charles Osgood menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan yang mana dapat memihak (*Favorable*) maupun tidak memihak(*unfavorable*) pada suatu obyek tertentu. Sedangkan kelompok ahli psikologi sosial seperti Chave, Bogardus, LaPierre, Mead, dan Gordon Allport menganggap sikap sebagai kesiapan (kecenderungan potensial) untuk beraksi pada suatu obyek dengan cara-cara tertentu.

Sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu, artinya tidak ada sikap tanpa obyek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain (Soetarno, 1994).

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak, beroperasi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, dan nilai. Sikap timbul dari pengalaman, tidak dibawa sejak lahir tetapi merupakan hasil belajar. Sikap mempunyai daya dorong atau motivasi

dan bersifat evaluatif, artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Objek sikap dirasakan adanya motivasi, tujuan, nilai, dan kebutuhan. Sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan suatu objek berupa manusia, hewan atau benda akibat pendirian atau persamaannya terhadap objek tersebut.

B. Partisipasi

Partisipasi warga adalah “proses ketika warga, sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.” Partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan memerlukan kesadaran warga masyarakat akan minat dan kepentingan yang sama. Untuk berhasilnya suatu program maka warga masyarakat dituntut terlibat tidak hanya dalam aspek kognitif dan praktis, tetapi juga ada keterlibatan emosional pada program tersebut sehingga dapat memberi kekuatan dan perasaan untuk ikut serta dalam gerakan perubahan yang diperlukan dalam mengukur respon (Sumarto, 2004).

C. Karakteristik

a. Konsep Karakteristik

Menurut Dani Setiawan dalam Agus dan Hamrin (2012) kata karakteristik berasal dari kata “karakter” berasal dari bahasa latin, yaitu “*kharakter*”. Kata ini mulai banyak digunakan dalam Bahasa Prancis sebagai “*character*” pada abad ke-14. Ketika masuk ke dalam Bahasa Inggris, kata “*character*” berubah menjadi “*character*”. Selanjutnya dalam Bahasa Indonesia menjadi “karakter”.

Lickona (1999) mengungkapkan bahwa karakter sangat erat hubungannya dengan karakteristik yang merupakan sifat alamiah seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain.

Menurut Suyanto dalam Agus dan Hamrin (2012) karakter merupakan corak atau fitur pembeda dari seseorang dari orang lainnya, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya Musfiroh dalam Agus dan Hamrin (2012) karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa karakter adalah sifat alami seseorang untuk merespon situasi sesuai dengan sikap, ciri khas, tabiat, watak, akhlak

atau kepribadian yang terbentuk melalui internalisasi untuk bekerjasama dan digunakan dalam landasan untuk berfikir, bersikap dan bertindak.

Jadi karakteristik yang sebenarnya adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik Musfiroh dalam Agus dan Hamrin (2012).

b. Karakteristik Demografi

Demografi adalah ilmu yang memberikan gambaran secara statistik tentang penduduk. Faktor-faktor demografi yang mempengaruhi tinggi rendahnya statistik data penduduk adalah fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Demografi juga mempelajari aspek kependudukan yang bersifat statis dan dinamis yang menggambarkan penduduk pada suatu daerah (Hanum, 2000).

Beberapa faktor demografi yang berpengaruh pada persepsi menurut Kozier dalam Arifin (2011), diantaranya yaitu umur, jenis kelamin, asal dan lama tinggal.

c. Karakteristik Pendidikan

Mudyharjo (2000) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, yang berlangsung dalam pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan ini berlangsung di sekolah maupun luar sekolah.

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi suatu bangsa dan merupakan suatu sarana meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, kualitas sumberdaya manusia sangat bergantung pada kualitas tingkat pendidikan (BPS tentang pendidikan tahun 2010).

d. Karakteristik Ekonomi

Ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa dengan tujuan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan manusia. Dalam penelitian ini variabel ekonomi yang peneliti lihat, yaitu pendapatan, pekerjaan dan kepemilikan lahan. Diharapkan dari variabel ini didapatkan informasi dari responden tentang adanya IUPHHK PT. Salaki Summa Sejahtera (SSS).

1. Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut Poerwadarminto dalam Anggraini (2013) adalah hasil kerja atau usaha oleh seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan diperoleh seseorang dalam setiap masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan apapun. Pendapatan berhubungan dengan suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu balasan dari hasil usaha yang dilakukan (Mangdeska dalam Anggraini, 2013).

2. Pekerjaan

Menurut Swasono dalam Anggraini (2013) pekerjaan adalah sekumpulan kedudukan yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas pokoknya. Selanjutnya pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang yang dibayar atau tidak (Soekanto dalam Anggraini, 2013).

Pekerjaan utama/pokok adalah pekerjaan yang memiliki waktu terbanyak dan bukan dilihat dari penghasilan terbesar. Akan tetapi apabila seseorang memiliki dua pekerjaan dengan waktu yang sama, maka pekerjaan yang memiliki penghasilan terbesar menjadi pekerjaan utama/pokok (BPS, 2012).

3 Kepemilikan Lahan

Dalam penelitian ini kepemilikan lahan yang dimaksud adalah hak milik pada lahan yang termasuk dalam Wilayah Konsesi IUPHHK-HA PT. Salaki Summa Sejahtera.

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi atau *musyaraka* yang berarti saling bergaul. Di dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang sebelumnya berasal dari kata lain *socius*, berarti kawan. Masyarakat adalah memang sekumpulan manusia saling “bergaul” atau dengan istilah ilmiah saling berinteraksi (Koentjaraningrat, 2002:143).

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

- 1) interaksi antar warga-warganya,
- 2) Adat istiadat,
- 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa Identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009:115-118).

Ada beberapa pengertian masyarakat :

- a. Menurut Selo Sumarjan, masyarakat adalah orang – orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.
- b. Menurut Koentjaraningrat, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.
- c. Menurut Ralph Linton, masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap sebagai satu kesatuan sosial.

d. Menurut Emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 1984:11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

Suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok yaitu sebagai berikut (Seokanto dalam Bastowi, 2005:38) :

- a. Manusia yang hidup bersama. Didalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoritis angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati, seperti kursi, meja dan sebagainya, karena berkumpulnya manusia akan timbul manusia - manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-bercakap, merasa dan mengertimempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan – perasaan. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia dalam kelompok tersebut.
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat dengan yang lainnya.

3. Perusahaan

a. Pengertian Perusahaan

Pengertian atau definisi Perusahaan ialah suatu tempat untuk melakukan kegiatan proses produksi barang atau jasa. Hal ini disebabkan karena kebutuhan manusia tidak bisa digunakan secara langsung dan harus melewati sebuah proses di suatu tempat, sehingga inti dari perusahaan ialah “tempat melakukan proses” sampai bisa langsung digunakan oleh manusia.

b. Karakteristik Perusahaan

Mencermati fenomena-fenomena yang terjadi dengan sedikit memodifikasi dari program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) pada bidang lingkungan yang diusung Kementerian Lingkungan Hidup. Ada 4 karakter perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sosial dan lingkungan hidup (Wibisono, 2007 : 65).

1. Perusahaan yang bertengger di peringkat hitam atau dalam metafora serangga Elkington dianalogikan seperti ulat bahwa ulat merupakan usus yang menyamar sebagai hewan, dalam waktu sekejap saja daun yang hijau akan dilahap dan hanya menyisakan rangka dan sirip yang mirip hasil koyakan. Sistem ekonomi seperti ini menjalankan bisnis semata-mata untuk kepentingannya sendiri dan tidak peduli pada aspek lingkungan dan sosial sekitarnya.

2. Perusahaan yang berperingkat merah Elkington menyebutnya korporasi belalang. Memiliki kecenderungan mengexploitasi sumberdaya melampaui daya dukung ekologi, sosial, dan ekonomi serta secara kolektif menghasilkan dampak negatif.
3. Perusahaan yang menduduki peringkat biru korporasi kupu-kupu, mereka adalah perusahaan yang menganggap praktik CSR akan memberi dampak positif terhadap usahanya karena CSR sebagai investasi bukan biaya.
4. Perusahaan yang menduduki peringkat hijau dalam korporasi lebah madu, mereka adalah perusahaan yang dengan tulus mempraktekkan CSR dan sebagai jantung bisnis mereka.

4. Kawasan Hutan

a. Pengertian Hutan

suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (UU No 41 tahun 1999 tentang Kehutanan).

b. Pengertian Kawasan Hutan

wilayah tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap (UU NO 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan).

c. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu-Hutan Alam (IUPHHK-HA)

Izin usaha yang diberikan untuk memanfaatkan hasil hutan berupa kayu dalam hutan alam pada hutan produksi melalui kegiatan pemanenan atau penebangan, pengayaan, pemeliharaan dan pemasaran (Peraturan Menteri Kehutanan No.P.32/Menhut-II/2007 tanggal 24 Agustus 2007). Dalam usaha pemanfaatan hutan pemerintah memberikan izin usaha yang disebut dengan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) yang sebelumnya disebut Hak Pengusahaan Hutan (HPH). Pemberian izin tersebut dapat diberikan kepada pihak BUMS, BUMN, BUMD, dan Koperasi. Setiap pemegang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK), mempunyai hak seperti yang tercantum dalam izin yang diberikan yaitu untuk mengambil hasil hutan berupa kayu, dengan syarat-syarat tertentu seperti dengan tidak melakukan penebangan hutan di luar rencana kerja tahunan. Selain hak yang dimilikinya, setiap pemegang izin pemanfaatan hutan juga mempunyai kewajiban misalnya membuat Rencana Kerja Tahunan (RKT), melaksanakan penataan batas areal kerja, membayar Provisi Sumber Daya Hutan (PSDH), membayar Dana Reboisasi (DR), dan sebagainya. Dengan segala hak dan kewajiban yang melekat terhadap izin pemanfaatan hutan yang diberikan oleh pemerintah, diharapkan tetap menjaga fungsi hutan yakni fungsi ekonomi (produksi), fungsi sosial, dan fungsi ekologi (lingkungan).

Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada dasarnya menyelenggarakan fungsi produksi dengan melaksanakan pengelolaan hutan di tingkat operasional dalam wilayah izinnya, yaitu: (1) melakukan tata hutan dan menyusun rencana pengelolaan hutan (2) melaksanakan pemungutan hasil hutan (3) melakukan rehabilitasi hutan dan (4) melakukan perlindungan hutan. Dalam pelaksanaan fungsi tersebut, maka tugas dan fungsi pemerintah adalah menyelenggarakan fungsi regulator. Pengelolaan hutan diatur dalam Pasal 21 Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan kemudian dijabarkan lebih lanjut pada PP No. 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Rencana Pengelolaan Hutan Serta Pemanfaatan Hutan. Hak dan kewajiban pada pemilik IUPHHK diatur dalam Pasal 70 PP No. 6 Tahun 2007 yang salah satu kewajibannya menyusun Rencana Kerja Tahunan Pengelola Hasil Hutan Kayu (RKT-PHHK) dan Rencana Kerja Usaha Pengelolaan Hasil Hutan Kayu (RKU-PHHK). Rencana Kerja Tahunan Pengelola Hasil Hutan Kayu (RKT-PHHK) memuat rencana kerja menyangkut kewajiban dan hak pemilik IUPHHK dalam menyelenggarakan kegiatan pengelolaan hutan selama 1 (satu) tahun kegiatan, dalam RKT ditetapkan jatah volume tebang dan luas areal tebangan yang meliputi blok dan petak tebangan untuk tahun berjalan. Secara teknis RKT ditetapkan berdasarkan daya dukung dan potensi

sumber daya hutan dan menjadi pedoman atau acuan kerja setelah mendapat pengesahan dari pejabat berwenang. Pemilik IUPHHK wajib menyampaikan RKT dan tidak diperkenankan melakukan aktivitas kegiatan pengelolaan hutan di luar yang tercantum dalam RKT.

Rencana pengelolaan IUPHHK mengacu pada potensi dimiliki menurut izin kawasan kelola hutan yang diberikan, di dalamnya telah dikaji aspek kelestarian hutan berdasarkan prinsip pengelolaan hutan lestari. Rencana pengelolaan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk Rencana Kerja Usaha Pengelolaan Hasil Hutan Kayu (RKU-PHHK) dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan Rencana Kerja Tahunan Pengelolaan Hasil Hutan Kayu (RKT-PHHK) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun. Dengan demikian asas pengelolaan hutan lestari merupakan substansi

Teknis kehutanan yang termuat dalam RKU-PHHK dan RKT-PHHK. Penebangan kayu yang tidak sesuai dengan RKT merupakan bentuk pelanggaran terhadap asas pengelolaan hutan lestari dan perlindungan hutan.

B. Kerangka Berpikir

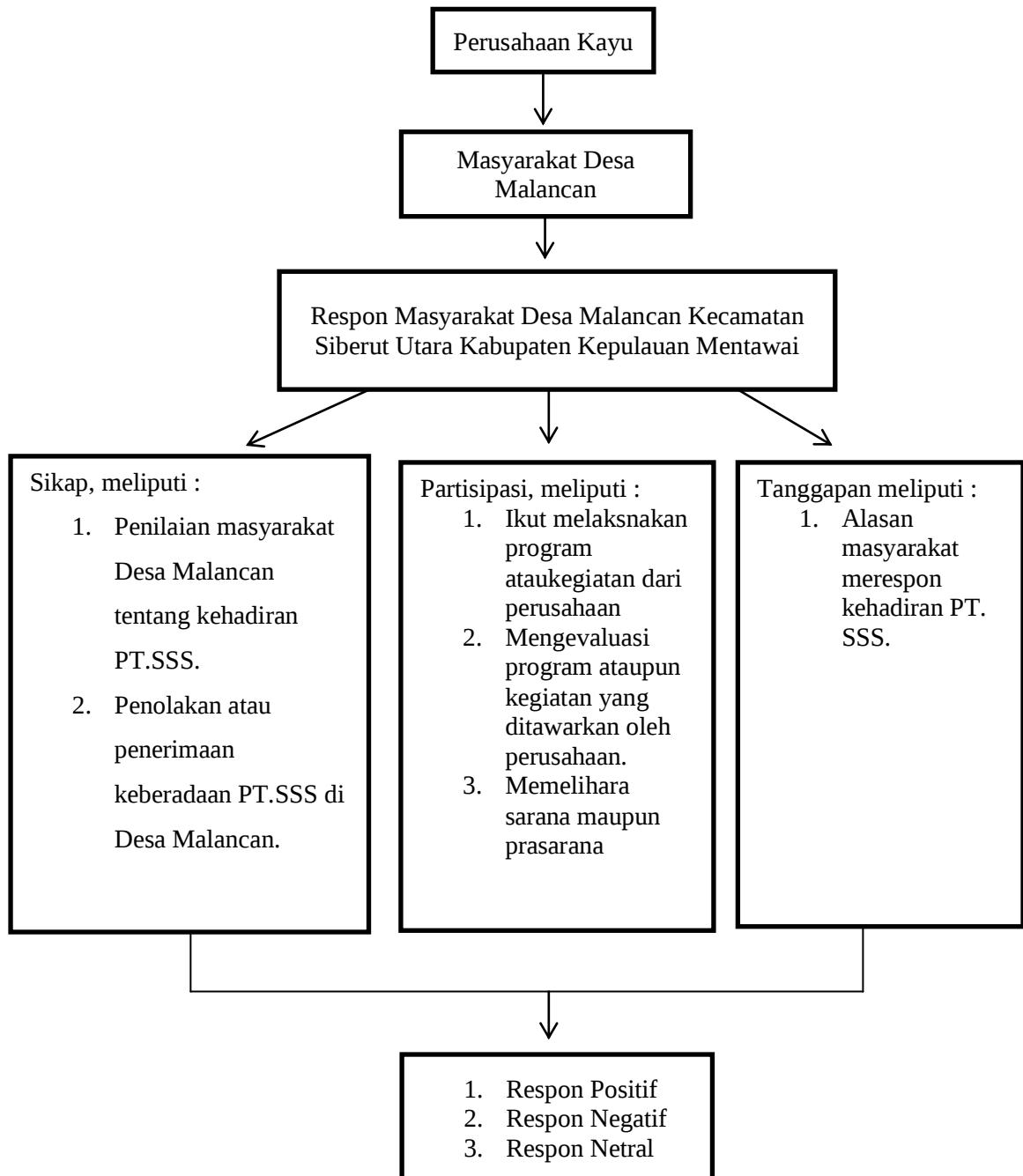
Kehadiran perusahaan dipastikan melahirkan *cost* yang harus ditanggung masyarakat sebagai akibat dari berbagai bentuk pencemaran yang ditimbulkan aktivitas ekonomi perusahaan sebagaimana telah dikemukakan. Oleh karena itu, *cost* tersebut harus diimbangi dengan *benefit* bagi masyarakat setempat.

Salah satu keuntungan kehadiran perusahaan ialah membawa angin segar bagi perkembangan daerah tersebut. Harapan akan peningkatan taraf hidup menjadi harapan penduduk sebagai dampak kehadiran perusahaan. Kerugian yang didapat ketegangan, konflik dan kekerasan. Kerugian lainnya, aktivitas perusahaan berbagai dampak lingkungan dan bencana alam.

Salah satu perusahaankayu yang hadir di tengah masyarakat Desa Malancan Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu PT Salaki Summa Sejahtera (SSS). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap kehadiran PT.SSS. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap kehadiran PT. SSS dapat dilihat dari tingkah laku balasan atau tindakan masyarakat yang merupakan wujud dari persepsi, sikap dan partisipasi masyarakat dimana persepsi masyarakat meliputi pengetahuan masyarakat tentang tujuan dan manfaat kehadiran perusahaan di tengah-tengah masyarakat. Sikap masyarakat meliputi penilaian, penolakan atau penerimaan masyarakat tentang kegiatan ataupun program dari perusahaan serta juga Partisipasi peranan masyarakat dalam mengikuti setiap program maupun kegiatan dari perusahaan untuk lingkungan ataupun dari masyarakat untuk lingkungan dan sponsonya dari perusahaan.

Masyarakat yang menerima kehadiran perusahaan akan dapat memahami akan nilai positif atau negatif dari kegiatan atau program-program perusahaan untuk masyarakat di Desa Malancan Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kerangka berpikir secara lebih jelas disajikan pada gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah penulis olah maka dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat Desa Malancan menurut sikap, partisipasi dan aspek keseluruhan.

- a. Sikap, dari 87 orang masyarakat Desa Malancan memiliki sikap “negatif” terhadap PT. Salaki Summa Sejahtera (SSS) dengan nilai -0,49. Pengukuran sikap ini dilihat dengan tanggapan responden yang tidak setuju terhadap PT. Salaki Summa Sejahtera.
- b. Partisipasi, dari 87 orang masyarakat Desa Malancan menunjukkan partisipasi “negatif” dengan nilai -0,60. Pengukuran ini dilihat dari tidak adanya masyarakat terlibat dalam program serta memberikan saran terhadap PT. Salaki Summa Sejahtera (SSS).
- c. Secara keseluruhan, berdasarkan dari kedua variabel tersebut respon masyarakat Desa Malancan terhadap PT. Salaki Summa Sejahtera (SSS) adalah “negatif” dengan nilai -0,55 (berada antara -1 sampai dengan -0,33). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat Desa Malancan terhadap IUPHHK-HA PT. Salaki Summa Sejahtera (SSS) adalah “negatif”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti menyampaikan sedikit saran yang diharapkan berguna untuk kepentingan bersama, saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dengan melihat usia masyarakat produktif dan pribumi lebih banyak, PT. Salaki Summa Sejahtera (SSS) harus memberikan peluang kerja terhadap masyarakat sehingga bisa menaikkan perekonomian masyarakat.
2. Kepada PT. Salaki Summa Sejahtera (SSS) untuk mendekatkan diri dengan masyarakat agar keluhan dan saran masyarakat dapat di terima sebagai evaluasi demi kepentingan bersama dan memperbaiki pengelolaan koperasi agar tidak terjadi konflik kembali.
3. Diharapkan kepada pemerintah agar melakukan pemetaan ulang untuk penetapan kawasan hutan agar tidak terjadi lagi tumpang tindih lahan yang dapat merugikan masyarakat karena masyarakat sangat bergantung pada lahan mereka sebagai sumber perekonomian mereka.
4. Kepada masyarakat Desa Malancan lebih banyak memberikan saran atau masukan kepada PT. Salaki Summa Sejahtera (SSS) mengenai program kerja yang mereka lakukan, kemudian segera memetakan tanah ulayat yang berada dalam area konsesi PT. Salaki Summa Sejahtera agar segera mungkin dapat dikeluarkan dari area tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman. 1992. *Imteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Abidin, Hamid dkk. 2003. *Pola dan Potensi Kedermawanan Sosial Perusahaandalam Sumbangan Sosial Perusahaan*. Jakarta: PIRAMEDIA.
- Adi,Isbandi Rukminto, 1994, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan IlmuKesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*. PT Raja Grafindo Pesada.Jakarta.
- Azwar, Saefudin. 2015. *Sikap Manusia teori Dan Penerapannya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bungin,Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Djurip. 2000. *Tata Krama di Lingkungan Suku Mentawai*. Padang: PD. Syukri.
- Maghfiroh fitri. 2014. “Positivisme dan August Comte”.
www.kompasiana.comdiakses 15 Agustus 2018.
- MarioVanricho. 2015. “Respon Masyarakat Terhadap Kehadiran PT. Sarulla Operation LTD (SOL) di Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik USU. Medan.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 24 Tahun 2010 tentang Penggunaan Kawasan Hutan.
- Peraturan Menteri Kehutanan No. 41 Tahun 2014 tentang Kawasan Hutan.
- Pinda Tangkas Simanjuntak. 2017. “Konflik Lahan Samongilailai di Desa Malancan, Siberut Utara”. www.mentawaikita.com, diakses tanggal 15 Agustus 2018.
- Salim H.S. 2003.*Dasar-dasar Hukum Kehutanan*. Sinar Grafika: Jakarta.
- Sariman, Wahyu dkk. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Disekitar Kebun Kelapa Sawit Desa Lembah Hijau 1 Kecamatan Nanga TayapKabupaten Ketapang. *Jurnal*. Pontianak: Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.

- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1995. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Walgito Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Wirawa. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yusuf, Wibisino. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: PT. Gramedia.